

PERILAKU MENTAL ACCOUNTING DALAM MENGELOLA KEUANGAN DARI MAHASISWA INDEKOS JURUSAN AKUNTANSI

Isna Hastuti¹, Fadhilah Muthi'ah Ashari²

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: isna.23395@mhs.unesa.ac.id¹, fadhilah.23088@mhs.unesa.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa indekos jurusan akuntansi mengelola keuangan mereka melalui perilaku mental accounting. Mental accounting berfokus pada cara orang mengelompokkan, menyusun, dan mengevaluasi uang mereka ke dalam berbagai kategori tertentu, seperti pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, hiburan, tabungan, atau dana darurat. Mahasiswa indekos biasanya tinggal jauh dari rumah orangtua dan mereka harus mengatur sendiri kehidupan mereka, termasuk mengelola keuangan. Banyak tantangan yang harus mereka hadapi dalam mengelola keuangan seperti biaya sewa indekos, biaya kuliah, biaya buku, biaya transportasi, dan biaya kehidupan sehari-hari seperti makan dan hiburan, serta biaya pengeluaran tidak terduga lainnya. Perilaku mental accounting menjadi aspek yang cukup menarik untuk diteliti, karena kita dapat mengetahui bagaimana peran mental accounting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa dan apa saja faktor – faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh dari melalui angket dengan skala likert yang diisi oleh 77 responden, yaitu mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mental accounting secara positif mempengaruhi pengelolaan keuangan sehari – hari mahasiswa indekos jurusan akuntansi.

Kata Kunci: Mental Accounting, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa Indekos, Perilaku Keuangan.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah keterampilan atau basic life skill yang harus dimiliki setiap individu. Dalam pengelolaan keuangan sendiri yang diperhatikan tidak hanya saat uang keluar dan masuk. Namun juga apakah keputusan finansial yang diambil akan mempengaruhi keadaan ekonomi di masa depan. Di keadaan ekonomi yang mulai berkembang ini, banyak individu khususnya mahasiswa indekos yang mulai sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan. Menurut Fika Yuliza, Fachruzzaman. (2024), mahasiswa indekos merupakan salah satu segmen penting dalam masyarakat akademik yang perlu mendukung diri sendiri dalam hal keuangan. Mereka sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan seperti biaya indekos, kebutuhan sehari-hari, biaya buku, biaya transportasi, dan pengeluaran tidak terduga contohnya saat jatuh sakit. Dalam konteks ini, perilaku mental accounting menjadi aspek yang menarik untuk diteliti karena dapat berperan penting dalam cara mahasiswa indekos mengelola pengeluaran harian mereka.

Perilaku mental accounting merupakan kecenderungan seseorang untuk mengelompokkan, mengalokasikan, dan mengategorikan uang mereka berdasarkan kebutuhan dan prioritas. Bagaimana mereka melihat uang bukan sebagai suatu kesatuan namun bagian-bagian tertentu yang harus dialokasikan. Richard Thaler seorang profesor ekonomi di Booth School of Business Universitas Chicago memperkenalkan konsep akuntansi mental dalam makalahnya tahun 1999 yang berjudul “Mental Accounting Matters” yang diterbitkan dalam Journal of Behavioral Decision Making. Dia mendefinisikan akuntansi mental sebagai serangkaian tindakan berpikir yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatur, menilai, dan mengawasi kegiatan keuangan mereka (Thaler, 1999).

Mental accounting ini juga merupakan suatu implementasi dari ilmu akuntansi sendiri, di mana perilaku individu yang mengelompokkan, mengalokasikan, dan mengategorikan uang mereka adalah wujud dari sistem informasi akuntansi yang efektif. Oleh karena itu, pada penelitian ini difokuskan pada mahasiswa indekos yang berasal dari jurusan akuntansi. Diharapkan dengan memilih mahasiswa indekos yang memiliki latar pendidikan akuntansi

sebagai subjek penelitian, maka tujuan dari penelitian ini bisa tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang mencerminkan perilaku responden tentang pengaruh mental accounting terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa indekos jurusan akuntansi. Penelitian ini juga dibantu menggunakan alat analisis yaitu software Statistical Product and Service Solution atau SPSS versi 22. Teknik pengumpulan sampelnya sendiri memakai teknik purposive sampling. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa Indekos
2. Mahasiswa Jurusan Akuntansi

Total sampel yang digunakan pada penelitian ini dihitung memakai rumus dari Lemeshow, mengingat total populasinya tidak diketahui.

Adapun rumus dari Lemeshow sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 1-\alpha/2 P(1-P)}{D^2}$$

Dimana :

n = banyaknya sampel

Z = skor z dalam tingkat kepercayaan 90% = 1,645

P = maksimum estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan rumus di atas, diperoleh hasil yaitu 67,65 = 68 maka dalam penelitian ini datanya diambil dari sampel paling sedikit berjumlah 68 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dengan variabel mental accounting (X) dan pengelolaan keuangan (Y). Dalam kuesioner juga menggunakan skala likert untuk mengukur variabel yang telah ditentukan. Skala likert adalah skala yang dapat dipakai dalam pengukuran sikap, opini serta asumsi seseorang mengenai sebuah objek dan fenomena. Pada penelitian ini dipakai 4 tingkatan skala yaitu : Tidak pernah, Kadang-kadang, Sering, dan Selalu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen Penelitian yang baik yaitu apabila data yang diperoleh valid jika tidak valid maka proses harus dihilangkan dari instrumen. Pengujian hipotesis tidak akan tepat sasaran jika data yang diperoleh tidak valid dan tidak reliabel. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara online pada 77 mahasiswa jurusan akuntansi dan diolah menggunakan SPSS 22.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai r hitung dan rtabel. Hasil uji Validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Mental Accounting			
Item 1	0,583	0, 2242	Valid
Item 2	0,807	0, 2242	Valid
Item 3	0,417	0, 2242	Valid
Item 4	0,681	0, 2242	Valid

Item 5	0,564	0,2242	Valid
Item 6	0,408	0,2242	Valid
Pengelolaan Keuangan			
Item 1	0,684	0,2242	Valid
Item 2	0,568	0,2242	Valid
Item 3	0,578	0,2242	Valid

R tabel diperoleh dari $DF = n - 2$

$N =$ jumlah sampel

$DF = 77 - 2$

$= 75$

Dengan $r_{0,01}$ maka diperoleh r tabel yaitu sebesar 0,2242, data dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa semua indikator pernyataan atau item dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf nilai signifikansi 5% yaitu 0,2242. Uji validitas juga dilakukan dengan nilai Sig. (2-tailed) dengan nilai probabilitas sebesar 0,05. Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) bahwa pernyataan dinyatakan valid dikarenakan nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 sehingga kuesioner dapat dilanjutkan untuk penelitian lebih mendalam.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuisisioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuisisioner tersebut dilakukan secara berulang. Validitas dalam penelitian ini dievaluasi berdasarkan nilai cronbach's alpha (α). Dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach's alpha yaitu menurut Wiratna Sujewerni (2014), kuisisioner dinyatakan reliabilitas jika nilai cronbach's alpha $> 0,6$. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut ini :

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,606	,600	6

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh indikator pernyataan dinyatakan reliabel dengan nilai cronbach's alpha $>$ alpha pembanding sebesar 0,60 tetapi jika cronbach's alpha $<$ alpha pembanding sebesar 0,60 maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel. Data seluruh kuisisioner dinyatakan reliabel maka penelitian bisa dilanjutkan untuk penelitian lebih lanjut.

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent variable) yaitu perilaku mental accounting (X) terhadap variabel terikat (dependent variable) yaitu pengelolaan keuangan (Y). Hasil uji regresi sederhana disajikan pada tabel berikut ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,340	,908		4,782	,000
	MENTAL_ACCOUNTING	,198	,052	,400	3,779	,000

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN_KEUANGAN

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Di mana :

Y = variabel dependen

X = variabel independen

b = koefisien regresi (yang akan diuji dengan uji t)

a = intercept

$$Y = 4,340 + 0,198 + \varepsilon$$

- Konstanta sebesar 4,340 menunjukkan bahwa ketika perilaku mental accounting (X) bernilai 0, maka pengelolaan keuangan (Y) diprediksi sebesar 4,340. Ini adalah nilai dasar pengelolaan keuangan sebelum ada pengaruh dari perilaku mental accounting.
- Koefisien 0,198 menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan satu persen pada perilaku mental accounting (X), pengelolaan keuangan (Y) diperkirakan akan meningkat sebesar 0,198 persen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai yang positif, jika variabel perilaku mental accounting (X) naik 1% maka akan berpengaruh pada kenaikan variabel pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,198%. Sebaliknya, jika variabel perilaku mental accounting (X) turun 1% maka akan berpengaruh pada penurunan variabel pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,198%.

Uji t statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent variable) yaitu perilaku mental accounting (X) terhadap variabel terikat (dependent variable) yaitu pengelolaan keuangan (Y). Dari tabel di atas dapat kita lihat variabel bebas (independent variable) yaitu perilaku mental accounting (X) memiliki t hitung = 3,779. Dan t tabel sebesar 1,992, sehingga t hitung $3,779 > t$ tabel 1,992. T tabel diperoleh dari:

$$DF = N - K - 1$$

Dimana:

N: Jumlah sampel penelitian

K: Jumlah variabel bebas

$$DF = 77 - 1 - 1$$

$$DF = 75$$

Maka, t tabel = 1,992

Dari tabel di atas dapat kita lihat pula variabel bebas (independent variable) yaitu perilaku mental accounting (X) memiliki signifikansi (sig) = 0,000 < taraf signifikansi (α) = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perilaku mental accounting terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa indkos jurusan akuntansi.

Uji hipotesis untuk koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui apakah 0,198 (koefisien regresi) signifikan. Hasil hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H_0 (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perilaku mental accounting (X) terhadap pengelolaan keuangan (Y), yaitu $b = 0$.

- Ha (Hipotesis Alternatif): Ada pengaruh yang signifikan antara perilaku mental accounting (X) terhadap pengelolaan keuangan (Y), yaitu $b \neq 0$.

4. Hasil Penelitian

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan perilaku mental accounting (X) terhadap pengelolaan keuangan (Y) secara keseluruhan. Uji simultan (uji F) dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil Fhitung dengan Ftabel atau bisa juga dengan cara membandingkan probabilitas value (sig). Jika $\text{sig} < 0,05$, maka Ha diterima dan jika $\text{sig} > 0,05$ maka Ha ditolak. Hasil uji F disajikan pada tabel berikut ini.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,527	1	35,527	14,279	,000 ^b
	Residual	186,603	75	2,488		
	Total	222,130	76			

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN_KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), MENTAL_ACCOUNTING

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati bahwa Fhitung = 14,279, sedangkan Ftabel dengan $df_1 = 1$, dan $df_2 = 75$, maka F tabelnya = 3,698 diperoleh dari:

$$DF (N1) = K - 1$$

Di mana:

K = Jumlah variabel

$$DF (N1) = 2 - 1$$

$$DF (N1) = 1$$

$$DF (N2) = N - K$$

Di mana:

N = Jumlah sampel penelitian

K = Jumlah variabel

$$DF (N2) = 77 - 2$$

$$DF (N2) = 75$$

Maka, F tabel = 3,968

Probabilitas (sig) dalam penelitian ini = $0,000 < 0,05$ dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel bebas mental accounting berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa indekos jurusan akuntansi. Nilai positif pada variabel ini menunjukkan bahwa mental accounting memiliki hubungan yang searah dengan pengelolaan keuangan mahasiswa indekos jurusan akuntansi, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat mental accounting yang dimiliki oleh mahasiswa indekos jurusan akuntansi, maka semakin baik pengelolaan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir dan cara mahasiswa mengelompokkan, merencanakan, serta mengalokasikan dana secara mental berperan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan efektif.

Temuan ini sejalan dengan teori mental accounting yang dikemukakan oleh Thaler (1999), di mana individu cenderung membagi sumber daya keuangan mereka ke dalam berbagai "akun mental," yang membantu mereka dalam pengambilan keputusan keuangan. Dalam konteks mahasiswa indekos, mental accounting dapat diterapkan melalui pengelompokan anggaran untuk kebutuhan pokok, pendidikan, hiburan, maupun tabungan, yang akhirnya mempermudah mereka untuk mengontrol pengeluaran dan menjaga stabilitas keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan kemampuan mental accounting di kalangan mahasiswa dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan literasi keuangan, khususnya bagi mereka yang harus mengelola keuangan secara mandiri selama tinggal di indekos.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku mental accounting (X) terhadap pengelolaan keuangan (Y) diterima. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa perilaku mental accounting mahasiswa indekos jurusan akuntansi secara signifikan dan positif mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Semakin baik mental accounting yang dimiliki, semakin efektif mahasiswa dalam merencanakan dan mengelola keuangan untuk kebutuhan sehari – hari, pendidikan, tabungan, serta pengeluaran tak terduga.

Dalam penelitian ini, mahasiswa indekos menggunakan mental accounting untuk mengelompokkan keuangan berdasarkan skala prioritas. Hal ini sejalan dengan teori Behavioral Finance, yang menyatakan bahwa keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh rasionalitas ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan kognitif.

Penelitian ini juga mendukung teori Self-Regulation (Baumeister et al., 1994), yang menekankan bahwa kemampuan individu dalam mengontrol perilaku diri mereka berperan penting dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang menerapkan mental accounting cenderung memiliki pengendalian diri yang lebih baik, sehingga dapat mengalokasikan dana mereka secara efektif dan menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan.

Menurut asumsi Eldista. E, Sulisty. A. B & Hisamuddin. N (2019) mahasiswa kos rata-rata telah menerapkan mental accounting untuk mengelola keuangan pribadi mereka, baik secara tertulis maupun hanya di pikiran saja. Ditambah dengan berasal dari jurusan akuntansi sendiri, membuat mahasiswa kos terbiasa dengan pengelolaan keuangan yang bersifat pengelompokan berdasarkan kebutuhan dan jenisnya. Kecenderungan mengalokasikan, mengelompokkan, dan mengategorikan keuangan ini juga bisa didorong dari beberapa faktor seperti mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga, merasa sungkan untuk meminta uang lebih saat kehabisan uang. Mereka lebih memilih mengurangi pengeluaran mereka atau memakai tabungan pada saat keadaan mendesak.

Hasil analisis kuesioner yang dilakukan didapatkan bahwa mahasiswa lebih memilih mengurangi pengeluaran mereka daripada meminta atau meminjam uang kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kontrol diri untuk tidak menambah kewajiban atau hutang hanya untuk mengikuti keinginan mereka. Sikap ini juga merupakan implementasi mental accounting yang baik karena mereka tetap mengikuti alokasi biaya yang sudah mereka buat di awal. Pradiningtyas.T & Lukiasuti. F (2019) juga mengatakan bahwa sikap keuangan yang dimiliki akan membantu para mahasiswa dalam menentukan tindakan dan perilaku pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi ataupun keputusan individu mengenai penyimpanan jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memperkuat mental accounting dapat menjadi langkah strategis yang signifikan untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan program edukasi keuangan yang berbasis perilaku, khususnya bagi mahasiswa yang harus mengelola keuangan secara mandiri. Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan finansial di masa kini dan masa depan, serta menciptakan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Mental Accounting memang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan terbukti diterima, ditunjukkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,779 > 1,992$ serta nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerapkan konsep mental accounting cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka. Beberapa hal yang terpengaruh antara lain:

1. Kontrol Keuangan

Salah satu manfaat dari mental accounting adalah kemampuan untuk menetapkan batasan dan alokasi dana untuk berbagai kebutuhan. Dengan cara ini, mahasiswa dapat lebih mudah menghindari pengeluaran yang tidak penting, seperti impulsif membeli barang yang tidak diperlukan. Dengan memiliki anggaran untuk setiap kategori pengeluaran, mereka dapat lebih disiplin dan sadar dalam mengelola keuangan.

2. Mengambil Keputusan Finansial yang Lebih Tepat

Mental accounting juga memudahkan mahasiswa dalam membuat keputusan finansial yang lebih bijak, dengan membagi uang mereka ke dalam kategori yang jelas (misalnya untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, atau hiburan), mereka dapat lebih mudah mengevaluasi prioritas keuangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih rasional dan sesuai dengan tujuan keuangan mereka.

Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa sudah mengklasifikasikan keuangan mereka ke dalam pos – pos yang dibutuhkan, sehingga mampu mengurangi perilaku konsumtif. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan penerapan mental accounting menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi COVID-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1).
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2).
- Leunupun, E. G., Kriswantini, D., & Madiuw, L. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNPATTI di Kabupaten Maluku Barat Daya). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2).
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1).
- Prawitasari, P. P. (2024). Kaitan Mental Akuntansi dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial Post Pandemi COVID-19. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 5(1).
- Putri, T. P. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangandan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3).
- Rohmawati, N., & Widjatmiko, A. G. (2023). Penerapan Mental Accounting pada Generasi Z dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(1).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Ekobis*, 18(1).
- Thaler, R. H. (1999). Mental accounting matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, 12(3).
- Yuliza, F., & Fachruzzaman. (2024). Perilaku Mental Accounting dalam Mengelola Daily Expenses dari Sisi Gaya Hidup Sehari-Hari Mahasiswa Indekos. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4).